

Analysis of Financial Report Preparation in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Muara Bungo a Case Study on The Banana Chips Industry PO. Sari Rasa in Muaro Bungo City

Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Muara Bungo Studi Kasus Pada Industri Pisang Sale PO. Sari Rasa di Kota Muaro Bungo

Mustika Aulia U¹*

Wiralestari²

Nela Safelia³

¹⁾ Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

^{2&3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

^{*)} Korespondensi

Email: mustikaulfa@gmail.com¹⁾, wiraletari11@unja.ac.id²⁾, nelasafelia@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine how the preparation of financial statements for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) for sale PO banana products. Sari Rasa in Muara Bungo Regency, and to find out the obstacles in the preparation of financial reports for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) for sale banana products PO. Sari Rasa in Muara Bungo Regency. The object of this research is the UMKM for Sale Banana Products in Muara Bungo, to be precise the UMKM in Purwo Bakhti Village, Bathin III District, namely PO. Sari Rasa. In analyzing this research, it was carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that, UMKM PO. Sari Rasa did not record her business financial statements in accordance with SAK EMKM. And, there are two factors that influence the PO UMKM. Sari Rasa does not make financial reports based on SAK EMKM, namely. These internal factors are factors that come from within the UMKM, while external factors are the absence of supervision from interested parties on the financial statements of MSMEs (stakeholders), namely from the government, related institutions and regulators.

Keywords: Reports, SAK EMKM, and UMKM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Produk pisang sale PO. Sari Rasa di Kabupaten Muara Bungo, dan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Produk pisang sale PO. Sari Rasa di Kabupaten Muara Bungo. Objek penelitian ini adalah UMKM Produk Sale Pisang yang ada di Kota Muara Bungo tepatnya UMKM yang ada di Kelurahan Purwo Bakhti Kecamatan Bathin III yaitu PO. Sari Rasa. Dalam menganalisa penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, UMKM PO. Sari Rasa tidak melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM. Dan, ada dua faktor yang mempengaruhi UMKM PO. Sari Rasa tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut, sedangkan faktor eksternal yakni tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (stakeholder) yakni dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

Kata kunci : *Laporan, SAK EMKM, dan UMKM*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki pemilik sekaligus pengelola yang sama modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal. Sasaran pasar UMKM umumnya lokal, meskipun ada yang mengeksport produknya ke luar negeri dan memiliki jumlah karyawan, total asset, dan sarana prasarana yang sedikit. UMKM terdiri dari berbagai jenis usaha, seperti perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Kondisi perusahaan serta kinerja keuangan tersebut dapat tercermin dari hasil penyajian Laporan Keuangan (Wuwungan, 2015).

Laporan Keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi selama satu tahun buku yang bersangkutan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba, dimana neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil – hasil yang dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Selain itu laporan keuangan juga sering mengikut sertakan laporan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh keterangan lebih lanjut. (Kuswandi, 2017).

Laporan keuangan dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan UMKM. Melalui Laporan Keuangan, para pemilik UMKM dapat memperoleh data dan informasi yang sistematis atas usahanya sehingga membantu dalam hal pengambilan keputusan. Banyak UMKM di Indonesia yang belum menggunakan atau menerapkan tata kelola keuangan yang baik dan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk usahanya dengan berbagai alasan. Selain alasan tentang pengetahuan Akuntansi itu sendiri, juga disebabkan karena para pemilik UMKM tidak terbiasa untuk menggunakan Akuntansi dalam pengelolaan keuangannya. (Suliawan, 2011).

Beberapa hasil penelitian yaitu penelitian Nurlaila (2018) menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usahakecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi.

Kenyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Warsadi, dkk (2017) menunjukkan bahwa di PT Mama Jaya tidak menyelenggarakan catatan akuntansi, beberapa yang mempunyai catatan keuangan

modelnya sangat sederhana dan tidaksistematis. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keberadaan dan pentingnya akuntansi belum dipahami oleh pengusaha UMKM, padahal dengan adanya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi, para pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana posisi serta kinerja keuangannya, tidak hanya itu pemilik usaha akan lebih mudah untuk menghitung pajak, karena laporan keuangan merupakan sumber data untuk menghitung pajak.

Menurut Darwanto (2008) beberapa alasan kuat mengapa UMKM perlu dikembangkan di Indonesia. Pertama, usaha kecil menyerap banyak tenaga kerja, adanya perkembangan usaha kecil menengah akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja dan pengurangan jumlah kemiskinan. Kedua, pemerataan dalam distribusi pembangunan. Lokasi Usaha Kecil Menengah banyak di pedesaan dan menggunakan sumber daya alam lokal. Ketiga, pemerataan dalam distribusi pendapatan. Usaha Kecil Menengah sangat kompetitif dengan polapasar hampir sempurna, tidak ada monopoli dan mudah dimasuki (*barrier to entry*).

Kabupaten Muara Bungo adalah salah satu dari Provinsi Jambi yang cukup kaya akan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, terutama pada sektor industri kecil dan kerajinan. Kelompok industri mempunyai peranan yang strategis dalam meningkatkan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, kesempatan berusaha serta membantu mengatasi kemiskinan. Industri kecil, industri rumah tangga dan kerajinan telah dibina dan didorong perkembangannya. Banyak penelitian yang berasumsi bahwa permasalahan ini berasal karena adanya persepsi dan kurangnya pemahaman dari para pemilik UMKM terhadap pentingnya penerapan Akuntansi dalam usahanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu dilakukan upaya untuk memetakan persepsi para pemilik UMKM terhadap penerapan Akuntansi serta perbaikan – perbaikan yang diperlukan agar UMKM dapat lebih berkembang menjadi usaha yang lebih besar, luas dan dikenal oleh masyarakat.

Menurut pengamatan yang dilakukan di Kabupaten Muara Bungo, masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar, rata-rata laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana, padahal dengan menyusun laporan keuangan para usahawan bisa mengetahui pengelolaan keuangan yang baik. Laporan keuangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran keuangan saja, tetapi laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama tahun berjalan dan sebagai bahan evaluasi perusahaan jika mengalami kerugian. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang digunakan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), standar ini terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan. (ED SAK EMKM, 2018).

Di Kota Muara Bungo, kelompok usaha yang mempunyai peranan terbesar pada sektor usaha adalah kelompok usahamakanan, salah satunya adalah usaha produk pisang sale. Terdapat beberapa usahaproduk pisang sale yang berkembang di Kota Muara Bungo, usaha pisang sale dengan nilai produksi tertinggi yaitu PO. Sari Rasa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM PO. Sari Rasa di Kota Bungo adalah kurangnya pengetahuan aspek pencatatan dan pelaporan keuangan. Selain itu, mitra juga kurang memiliki kesadaran akan pentingnya fungsi sebuah Laporan Keuangan. Permasalahan semacam ini berdampak pada kesulitan mitra saat berniat melakukan pengembangan usaha yang memerlukan tambahan modal kerja dari kreditur. Sedangkan kreditur mengharuskan UMKM tersebut memiliki informasi prospek usaha melalui Laporan Keuangan. Setelah dianalisis lebih lanjut, permasalahan semacam ini berakar dari tidak semua pelaku usaha memiliki latar belakang dalam bidang akuntansi dan manajemen, sedangkan jika harus memperkerjakan seorang ahli masih belum memungkinkan secara finansial (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang penyusunan laporan keuangan pada suatu Perusahaan dan penerapannya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada standar pedomannya, lalu pada objek penelitian dan tahun penelitian yang berbeda. Peneliti mencoba melakukan penelitian pada UMKM yang ada di Kota Muara Bungo yaitu UMKM Usaha Pisang Sale. Alasan peneliti memilih UMKM Usaha Pisang Sale tersebut sebagai objek penelitian karena UMKM Produk Sale Pisang merupakan salah satu industri pangan di Kota Muaro Bungo yang produksinya stabil bahkan bisa meningkat dari tahun ke tahun.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Usaha Kecil dan Menengah

Definisi Usaha Mikro secara tidak langsung sudah termasuk dalam definisi usaha kecil berdasarkan UU No. 9 Tahun 1995, namun secara spesifik didefinisikan dalam Puspa Ervillia (2009) sebagai berikut:

- a. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan bersifat tradisional dan informasi dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp 100 juta dan milik Warga Negara Indonesia.
- b. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar dan milik Warga Negara Indonesia.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ada di Indonesia terbagi menjadi empat macam yang lebih dikenal dengan empat pilar standar akuntansi keuangan. Standar tersebut disusun mengikuti perkembangan dunia usaha yang ada di Indonesia. Adapun empat pilar standar keuangan tersebut antara lain: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – *International Financial Reporting Standards* (PSAK-IFRS), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), PSAK Syariah, dan *Satutory Accounting Practice* (SAP) Pemerintahan. Standar-standar tersebut memiliki fungsinya masing-masing. PSAK-IFRS diterapkan untuk badan akuntabilitas publik/umum seperti perusahaan publik, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perbankan, dan lain sebagainya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) adalah penyederhanaan dari SAK ETAP yang dikhususkan bagi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK EMKM berisi pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang menggunakan biaya historis. SAK ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku usaha dalam mendapatkan pendanaan (IAI, 2016).

2.2. Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (AAA) Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi dengan memungkinkan adanya sebuah penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Lantip, 2016). Akuntansi adalah sistem yang menginformasikan suatu ukuran aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan pengkomunikasian hasil kepada para pengambil keputusan aktivitas bisnis (Jusup, 2011).

2.3. Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015), laporan keuangan adalah “penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut Kasmir (2016), pengertian laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut SAK EMKM (2018), informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) Tujuan laporan keuangan adalah “memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut SAK EMKM (2018), bertujuan menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Sementara itu, laporan minimum keuangan memuat: a) laporan posisi keuangan, laporan ini menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan menyajikan akun-akun riil yaitu aktiva, pasiva, dan ekuitas; b) laporan laba rugi yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis menghasilkan keuntungan

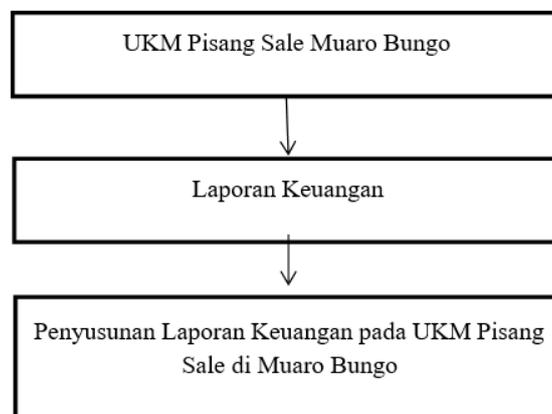
pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun; c) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

2.4. Kerangka Pemikiran

Pengelolaan keuangan yang baik, dan transparan memerlukan pengetahuan, dan keterampilan akuntansi secara baik oleh pelaku bisnis. Kemampuan pelaku bisnis dalam memberikan informasi keuangan yang akurat akan sangat berdampak terhadap *stakeholder* bisnis, seperti kreditur, pemasok, dan karyawan sehingga memberikan dampak positif terhadap bisnis itu sendiri. Namun demikian harus diakui bahwa saat ini masih banyak pelaku UMKM yang tidak menerapkan akuntansi. Mereka belum menyadari akan pentingnya akuntansi bagi kemajuan usahanya, sehingga menimbulkan rendahnya penerapan akuntansi pada UMKM.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh penulis dalam melakukan penelitian memerlukan suatu penjelasan yang disusun dalam kerangka teoritis tertentu. Hubungan-hubungan yang terbentuk disusun dalam suatu kerangka dasar, sehingga kita memperoleh penjelasan secara teoritis terhadap masalah penelitian.

Uma Sekaran (2011) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan demikian untuk memperoleh kerangka pemikiran yang jelas, dibutuhkan dukungan kerangka teori yang dapat menjelaskan semua definisi dari variabel yang dipakai dalam penelitian.



Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penelitian akan dimulai dengan mengetahui sejauhmana penerapan akuntansi yang telah dilakukan oleh pelaku UMKM yang kemudian akan dibandingkan dengan persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi. Setelah mengetahui penerapan akuntansi yang telah dilakukan pada UMKM dan persepsi pelaku UMKM, maka penulis dengan mudah akan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan akuntansi pada UMKM. Tentunya langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini, dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan akuntansi, dan memahami pentingnya informasi akuntansi.

3. METODE

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan metode analisis deskripsi. Objek penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Produk Sale Pisang yang ada di Kota Muara Bungo tepatnya UMKM yang ada di Kelurahan Purwo Bakhti Kecamatan Bathin III yaitu PO. Sari Rasa.

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan metode analisis deskripsi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari pemilik atau pengurus UMKM. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi profil pemilik, proses usaha, karakteristik UMKM, serta data yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Data-data tersebut diperoleh melalui wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dan dokumentasi, sementara itu, peneliti menggunakan teknik analisis data model analisis interaktif miles dan hubberman, yang terdiri dari: Data Reduction (Reduksi Data), Data *Display* (Penyajian Data), dan Verification (Penarik Kesimpulan).

4. HASIL

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) PO. Sari Rasa dan mendapatkan hasil bahwa UMKM PO. Sari Rasa membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Laporan pembukuan UMKM PO. Sari Rasa belum ada pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara asset lancar dan asset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan.

Pencatatan yang dilakukan pada UMKM PO. Sari Rasa sangat sederhana, dimana pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik itu sendiri. Sehingga peneliti membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang diberlakukan di Indonesia dan sesuai dengan SAK EMKM yang di dasari dari laporan keuangan yang di dapat dari UMKM PO. Sari Rasa. Berikut penilaian pada laporan keuangan UMKM PO. Sari Rasa:

4.1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ini di buat untuk UMKM PO. Sari Rasa, dalam laporan posisis keuangan mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan urutan atau format terhadap akun-akun asset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

**Tabel 1. Posisi Keuangan Per Desember 2020
PO. Sari Rasa**

ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	Rp.	254.568.593.00
Piutang usaha	Rp.	17.000.000.00
Total Aset Lancar	Rp.	271.568.593.00
Aset Tetap		
Tanah	Rp.	40.000.000.00
Kendaraan	Rp.	70.000.000.00
Ruko	Rp.	150.000.000.00
Peralatan	Rp.	11.000.000.00
Total Aset Tetap	Rp.	271.000.000.00
Akumulasi penyusutan		
Kendaraan	Rp.	8.750.000.00
Ruko	Rp.	7.500.000.00
Peralatan	Rp.	2.750.000.00
Total Akumulasi penyusutan	Rp.	19.000.000.00
TOTAL ASET	Rp.	523.568.593.00
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Kewajiban jangka pendek		
Utang usaha	Rp.	57.348.000.00
Kewajiban jangka panjang		
Utang bank	Rp.	100.000.000.00
Liabilitas		157.348.000.00
Modal pemilik	Rp.	271.000.000.00
Laba tahun berjalan	Rp.	95.220.593.00
Ekuitas		366.220.593.00
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp.	523.568.593.00

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

4.2. Laporan Laba Rugi

Berikut laporan laba rugi yang diperuntukkan untuk PO. Sari Rasa terdapat beberapa unsur di dalamnya, yaitu penjualan, harga pokok penjualan, beban dan pajak. dimana dalam perhitungan: HPP= persediaan awal+pembelian-persediaan akhir. Adapun data yang dibutuhkan dalam pembuatan laporan laba rugi antara lain: data seluruh penjualan PO. Sari Rasa tahun 2020, data semua biaya atau beban yang dikeluarkan PO. Sari Rasa tahun 2020, data pembayaran pajak dan pajak terutang PO. Sari Rasa tahun 2020. Berikut laporan laba rugi yang di peruntukkan untuk UMKM PO. Sari Rasa.

**Tabel 2. Laporan Laba Rugi Per Desember 2020
 PO. Sari Rasa**

PENDAPATAN			
Penjualan	Rp.	403.540.000.00	
Pendapatan Bersih			Rp. 403.540.000.00
Harga Pokok Penjualan (HPP)			
Persediaan barang awal	Rp.	450.000.00	
Pembelian	Rp.	175.398.000.00	
Barang tersedia untuk dijual	Rp.	175.848.000.00	
Persediaan barang akhir	Rp.	500.000.00	
Harga Pokok Penjualan (HPP)			Rp. (176.348.000.00)
LABA KOTOR			Rp. 227.192.000.00
BEBAN			
Beban gaji	Rp.	116.100.000.00	
Beban listrik	Rp.	2.565.283.00	
Beban air	Rp.	1.806.124.00	
Beban penyusutan kendaraan	Rp.	8.750.000.00	
Beban penyusutan peralatan	Rp.	2.750.000.00	
Jumlah Beban			Rp. (131.971.407.00)
Laba sebelum pajak			Rp. 95.220.593.00
Pajak			Rp. (600.000.00)
LABA SETELAH PAJAK			Rp. 94.620.593.00

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

4.3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berikut Catatan Atas Laporan Keuangan yang diperuntukkan untuk PO. Sari Rasa:

**Tabel 3. Catatan Atas Laporan Keuangan Per Desember 2020
 PO. Sari Rasa**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Periode 31 Desember 2020 PO. Sari Rasa	
1. UMUM	PO. Sari Rasa terletak di Kelurahan Purwobakti Kecamatan Muara Bungo. Pabrik sale pisang terintegrasi dengan rumah makan, toko oleh-oleh, gudang penyimpanan dan mess karyawan. Usaha Sale Pisang PO. Sari Rasa memiliki letak yang cukup

strategis, karena terletak dekat dengan pusat Kota Bungo sehingga memudahkan dari sisi pemasaran.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar aktual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh PO. Sari Rasa. Aset tetap disusutkan sesuai dengan peraturan menteri nomor 96/PMK.03/2009 menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

e. Pembelian

Pembelian disajikan sebesar jumlah yang dibayarkan.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman barang telah dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

3. KAS

	<u>2020</u>	
Kas		254.568.593.00

4. PIUTANG USAHA

	<u>2020</u>	
Piutang Usaha		17.000.000.00

5. UTANG USAHA

	<u>2020</u>	
Utang usaha		57.348.000.00

6. UTANG BANK

	<u>2020</u>	
Utang bank		100.000.000.00

7. SALDO LABA

Saldo Laba merupakan akumulasi selisih antara pendapatan dan beban

	<u>2020</u>	
Saldo laba		95.220.593.00

8. PENDAPATAN PENJUALAN

	<u>2020</u>	
Pendapatan Penjualan		403.540.000.00

9. PEMBELIAN

	<u>2020</u>	
Pembelian		175.398.000.00

10. BEBAN

	<u>2020</u>	
Beban gaji		116.100.000.00
Beban listrik		2.565.283.00
Beban air		1.806.124.00
Beban penyusutan ruko		7.500.000.00
Beban penyusutan kendaraan		8.750.000.00
Beban penyusutan peralatan		2.750.000.00
JUMLAH BEBAN		131.971.407.00

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

5. PEMBAHASAN

PO. Sari Rasa adalah nama perusahaan perorangan yang memiliki jenis usaha memproduksi makanan ringan yaitu makanan khas daerah dengan nama Pisang Sale. PO. Sari Rasa berdomisili di Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi yang memiliki modal usaha kecil serta memiliki beberapa orang karyawan. Untuk menjadikan hasil olahan makanan ringan tersebut, pemilik PO. Sari Rasa harus turun tangan langsung dalam pembelian bahan baku. Begitupun dengan personalia dan laporan keuangannya.

Pemilik usaha menyadari bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan, dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya seperti yang dikatakan pada saat dilakukannya wawancara dengan pemilik dari usaha PO. Sari Rasa.

Sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha PO. Sari Rasa masih sangat sederhana dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual. Proses pencatatan tersebut masih belum sesuai dari laporan keuangan yang diterapkan pada SAK EMKM sehingga tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan dalam laporan keuangan yang dibuatnya. Alasan pemilik UMKM PO. Sari Rasa melakukan pencatatan keuangan semata mata untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa yang akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji para karyawan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa pengalaman pemilik usaha yang telah berdiri selama 7 tahun telah membuat informan mengerti akan pentingnya melakukan pencatatan atas setiap transaksi usahanya dan keinginan yang dimiliki informan untuk mengembangkan usahanya, serta untuk mempermudah dalam penggajian. Hal ini memberi kesadaran dan memotivasi informan untuk selalu melakukan pencatatan sehingga mengetahui peningkatan dan penurunan pendapatan yang terjadi pada usahanya.

Dalam pencatatan akuntansi pada UMKM PO. Sari Rasa, bentuk pencatatan yang kini diterapkan pada usaha ini dipengaruhi oleh keinginan dari pemilik usaha tersebut, keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat pemilik usaha tersebut termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjurnalan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pemilik usaha ini membuat pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang dimiliki tanpa mempelajari pencatatan transaksi yang diterapkan pada akuntansi.

Pencatatan transaksi yang dilakukan pada UMKM PO. Sari Rasa masih jauh dari SAK EMKM, sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musmini (2012) menyatakan bahwa memang sangat memerlukan informasi tentang kinerja usaha dan informasi tentang posisi keuangannya. Penyajian laporan keuangan yang continue pada usaha kecil harus memperhatikan prinsip konsistensi sehingga laporan dari periode sebelumnya dapat dibandingkan (komparabilitas) dengan periode berikutnya. Prinsip daya banding (komparabilitas) dapat memberikan informasi perkembangan usaha yang dilakukan selama ini. Apakah usaha tersebut menguntungkan ataukah hanya asal berjalan saja, tanpa memperoleh keuntungan, atau bahkan merugi.

Lebih lanjut Musmini (2012) mengemukakan bahwa prinsip lain yang harus dipegang dengan baik, tanpa toleransi adalah prinsip kesatuan usaha. Jadi kepentingan pemilik usaha dan usahanya harus dipisahkan, seperti dalam hal keuangannya, keuangan perusahaan terpisah dengan keuangan pemiliknya. Prinsip kesatuan usaha sangat sulit dijalankan, karena cakupan yang kecil dengan nilai uang yang relatif sedikit. Selain beberapa hal di atas yang relatif tidak ditemukan pada usaha kecil, teknis mengerjakan akuntansi juga dianggap sulit diterapkan karena rumit bagi pemilik ataupun manajer perusahaan, tidak sebanding dengan modal yang berputar pada usaha kecil tersebut yang relatif sedikit. Pada usaha kegiatan yang dilakukan selama peneliti melakukan penelitian antara lain: Pembelian Bahan Produksi, Pejualan Produk kepada Customer/Pembeli, Mencatat setiap Transaksi pembelian dan Transaksi penjualan, pembayaran hutang/kredit kepada pihak pemberi pinjaman.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab gagalnya penerapan SAK EMKM, Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi

implementasi/pengamplifikasian dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni, Pertama, kurangnya pengetahuan pemilik Usaha PO. Sari Rasa mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha PO. Sari Rasa. Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh usaha PO. Sari Rasa Kedua, pemilik usaha PO. Sari Rasa merasa belum profesional dan tidak memahami dan menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk cepat laku, dan bagaimana agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen. Ketiga, pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, Melihat dari kenyataan di lapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa Pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat.

Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM, Salah satu penyebab dari Usaha PO. Sari Rasa tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga- lembaga terkait dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya.

Sejalan dengan hal tersebut Auliyah (2012) menyatakan tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan. Jadi perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM PO. Sari Rasa tidak melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM
2. Ada dua faktor yang mempengaruhi UMKM PO. Sari Rasa tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut, sedangkan faktor eksternal yakni tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (*stakeholder*) yakni dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang diajukan peneliti adalah:

1. Bagi stakeholder untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasikan SAK EMKM. Dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta membantu pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha dan pihak fiskus dalam memenuhi administrasi perpajakan. Selain itu perlu adanya suatu badan pengawas yang khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi dari SAK EMKM di berbagai daerah-daerah dikarenakan pelaku UMKM sangat banyak di temui di daerah-daerah. Sehingga dengan adanya badan pengawas ini ke depannya seluruh UMKM yang ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM.
2. UMKM PO. Sari Rasa hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi

perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya.

3. UMKM PO. Sari Rasa seharusnya menyediakan stok dan persediaan agar produk selalu tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Andriani, Atmadja & Sinarwati. 2014. “Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)”. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 2 No: 1 Hal. 1, ISSN (Online).
- Ervillia, Puspa. 2009. “Analisis Perumusan dan Penerapan System Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UKM Waroeng Cokelat Bogor)”. Skripsi. Jurusan manajemen, Falkutas ekonomi dan Manajemen Institute Pertanian Bogor. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/14120>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah . Graha Akuntan*. Menteng Jakarta.
- Ikhsan & Haridhi. 2017. “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Pada Baitul Qiradh di Kota Banda Aceh)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 2, No. 3, Halaman 100-110 E-ISSN 2581-1002.
- Indarti & Siregar. 2015. “Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public (pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan Diskop & UMKM Kota Pekanbaru)”. *Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, April 2015 : 212 – 226 ISSN 2337-4314.
- Kariyoto. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press (UBP), UB Media. Malang.
- Kuswandi, Dewi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Air Putih Samarinda*. Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Martani, Dwi dkk. 2012. *Akuntansi Menengah Berbasis PSAK. Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Agung Media. Bandung.
- Oktaria & Triharyati. 2017. “Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Bengkel Evry Service AC Mobil Kota Lubuk Linggau”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 8 No.02* ISSN Online: 2502-2024.
- Permatasari, Nurul Utami. 2015. “Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon”. Skripsi. Jurusan Akuntansi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. <https://core.ac.uk/download/pdf/147419245.pdf>.
- Pratiwi, Sondakh & Kalangi, 2014. “Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan”. *Jurnal Emba Vol.2 No.3* September 2014, Hal. 254-265.
- Rafiqa, Falah. 2018. “Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK EMKM dalam Pelaporan Keuangan di Kota Padang”. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas*.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit : Erlangga. Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Buku 1*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Surwardjono. 2015. Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Walter, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan, Jilid 1, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Wuwungan, Jacqueline Y. S. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Apotik Uno Medika. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi, Manado. ISSN 2303-1174.